



## MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MENGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS IV SDN 1 POKOH KIDUL

Devi Ratana Purnamasari  
STABN Raden Wijaya Wonogiri  
Email penulis : [deviratana121@gmail.com](mailto:deviratana121@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi flashcard untuk membaca pada awal kelas satu sekolah dasar. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil uji kelompok kecil diperoleh data sebagai berikut: (1) Kenikmatan 100%, (2) Keamanan 100%, (3) Kenyamanan 100%, (4) Aspek Bahasa 96,87%. Berdasarkan pengujian kelompok besar diperoleh data sebagai berikut (1) Kenikmatan 94,44% (2) Keamanan 100% (3) Kenyamanan 94% (4) Aspek Bahasa 97,18%. Berdasarkan data yang diperoleh di atas, produk multimedia flashcard ini dapat digunakan tanpa modifikasi sebagai alternatif pembelajaran bahasa Indonesia untuk melatih keterampilan membaca awal siswa kelas 1 SDN 1 Pokoh Kidul.

**Kata kunci:** Pengembangan, Media Kartu Kata, Membaca Permulaan, Pokoh Kidul

### Abstract

*This study aims to develop flashcard material for reading at the beginning of the first grade of elementary school. To achieve this goal, this study uses qualitative research methods. Based on the results of the small group test, the following data were obtained: (1) 100% Enjoyment, (2) 100% Security, (3) 100% Comfort, (4) 96.87% Language Aspect. Based on large group testing, the following data were obtained: (1) Enjoyment 94.44% (2) Security 100% (3) Comfort 94% (4) Language Aspect 97.18%. Based on the data obtained above, this multimedia flashcard product can be used without modification as an alternative to Indonesian learning to train the initial reading skills of grade 1 students of SDN 1 Pokoh Kidul.*

**Keywords:** development, word card media, reading beginning, Pokoh Kidul

### PENDAHULUAN

Pengajaran di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk memberikan siswa pengetahuan dasar yang sangat berguna bagi pembelajaran dan kehidupan sosialnya (Departemen Pendidikan Nasional, 2006). Oleh karena itu, diperlukan pemahaman konsep yang benar agar siswa selalu dapat mengingat pengetahuan yang diperoleh dengan baik. Untuk mencapai tujuan ini, sejumlah target telah diidentifikasi harus belajar di sekolah dasar, salah satunya bahasa Indonesia. Menurut Tarigan (1983: 1) Keterampilan berbahasa meliputi 4 aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Dalam proses belajar suatu bahasa adalah belajar bagaimana berkomunikasi, maka dari itu belajar bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa berbicara dan menulis bahasa Indonesia. Belajar bahasa juga berarti meningkatkan pemikiran, kemampuan penalaran dan kemampuan memperluas wawasan. Dengan pemikiran tersebut, siswa harus mampu memahami informasi yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung (Santosa, dkk., 2007)

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap siswa selain keterampilan menulis dan berhitung. Keterampilan membaca merupakan landasan utama dalam pembelajaran. Melalui membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan yang berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan kemampuan penalaran, sosial, dan emosionalnya. Profil pembelajaran membaca di sekolah dasar ada empat, yaitu: 1) Mendengarkan sambil membaca, menjelaskan isi, menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi, (2) membaca judul, membaca paragraf secara bergantian, mencari isi paragraf, menjawab pertanyaan dan membaca paragraf secara bergantian, (3) membaca lantang bersama-sama, menjelaskan isi, bermain kata, mencari gagasan pokok, mengerjakan latihan dan mengarang dari gambar, dan (4) membaca dalam hati, latihan bercerita, bercerita di depan kelas dan menulis ulang isi cerita (Basuki, 2011). Karena begitu pentingnya peran membaca dalam perkembangan siswa, maka keterampilan membaca perlu diajarkan sejak dini.

Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan pemerolehan bahasa. Disebut daya serap karena dengan membaca seseorang akan mampu menyerap informasi, memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru. Segala sesuatu yang dicapai dengan membaca memungkinkan orang untuk meningkatkan kemampuan berpikir mereka, menyempurnakan perspektif mereka, dan memperluas wawasan mereka. Hal ini dapat dikaji pada kemampuan literasi siswa Indonesia yang diterbitkan oleh PISA (2003) dan menyimpulkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia pada usia 15 tahun tergolong rendah. Menurut PISA (2003), nilai literasi siswa Indonesia menduduki peringkat ke-39 dari 42 negara yang dijadikan sampel penelitian (Hartati, 2016). Oleh karena itu, membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan bagi siapa saja yang ingin maju dan maju. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah memegang peranan penting (Zuchdi dan Budiasih, 1997:49).

Hasil observasi lapangan dan informasi guru kelas I SDN 1 Pokoh Kidul pada 25 Agustus 2023 dari 27 siswa kelas satu, terdapat 6 siswa yang lemah dalam kemampuan membaca. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa kurang menyerap pembelajaran, kurangnya interaksi dengan guru, (2) memilih dan menggunakan strategi, pendekatan dan metode pembelajaran. Perkuliahan yang disampaikan guru kurang lengkap dan sesuai serta guru tidak menggunakan bahan ajar sehingga siswa cenderung bosan dan kurang tertarik.

## **METODE**

Penelitian ini dirancang dari penelitian pengembangan dengan proses evaluasi menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode evaluasi untuk mengevaluasi proses pengujian pengembangan produk. Produk dikembangkan melalui

serangkaian tes dan setiap kegiatan tes dievaluasi, baik melalui evaluasi hasil maupun evaluasi proses. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dilakukan perbaikan (Sukmadinata, 2009:167).

Hasil menguraikan temuan-temuan penelitian yang dapat disajikan dalam bentuk tabel atau gambar sedangkan pembahasan menguraikan implikasi temuan terhadap teori yang ada ataupun temuan teori yang dijelaskan dengan metode apa, mengapa, dan bagaimana. Teknis alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengembangkan pendukung flashcard ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif berupa wawancara, observasi, dan kuesioner.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dan penilaian ahli untuk pengujian produk adalah data kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk persentase. Data kualitatif ini diperoleh dari ahli pendidikan anak usia dini, ahli bahasa, ahli permainan dan pengguna (guru) berupa saran dan masukan yang digunakan untuk memodifikasi desain produk. Sedangkan data kuantitatif berupa persentase tingkat kemudahan, keamanan dan kenikmatan serta tingkat keberhasilan linguistik siswa ketika belajar dengan flashcard.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh dari ahli media pembelajaran tentang desain produk yang dikembangkan, meliputi dari 34 aspek evaluasi terkait produk multimedia pendamping, diperoleh tingkat kelayakan sebesar 80,59%. Berdasarkan hasil klasifikasi rate yaitu 75,01% - 100% tergolong sangat valid, dapat dinyatakan baik dan sesuai dengan mengikuti saran yang diberikan. Saran dan masukan dari para ahli media pembelajaran menyarankan agar ilustrasi komik diganti dengan gambar alam yang diambil dari internet. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dan penilaian ahli untuk pengujian produk adalah data kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh dari ahli materi terhadap desain produk yang dikembangkan, meliputi dari 34 aspek evaluasi yang berkaitan dengan pembelajaran siswa, diperoleh rasio sebesar 84,55%. Berdasarkan hasil klasifikasi persentase yaitu 75,01%-100% tergolong sangat berharga sehingga dapat dinyatakan baik dan layak dengan mengikuti saran yang diberikan. Untuk saran dan masukan dari ahli materi, sebaiknya ditampilkan contoh tulisan kursif. Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh dari ahli pengguna (guru) terhadap desain produk yang dikembangkan, meliputi dari 13 aspek evaluasi yang berkaitan dengan pembelajaran siswa, tabel terlampir sebesar 92,30%. Dalam hal ini guru hendaknya kreatif dalam mempelajari aktivitas siswa dengan cara sebagai berikut. Pertama, dengan menggunakan template. Kedua, gunakan profil pembuatnya. Ketiga, mendorong kolaborasi kreatif. Keempat, bayangkan sudut pandang orang lain (Irtaji, 2014).

Berdasarkan hasil klasifikasi persentase yaitu 75,01%-100% tergolong sangat valid, sehingga dapat dinyatakan baik dan sesuai dengan mengikuti saran yang diberikan. Saran dan masukan dari pengguna ahli adalah format pengajaran dan persiapan sudah cukup baik namun hindari memotong kata-kata dan biarkan siswa melanjutkan. Misalnya: Anak-anak harus selalu memikul tanggung jawab mereka sebagai siswa. (Irtaji, 2014).

Hasil pengujian kelompok kecil produk kartu magnetik multimedia awal untuk membentuk keterampilan membaca awal siswa kelas 1 SDN 1 Pokoh Kidul. Kapan pembelajaran membaca dimulai dapat dilihat dari pengamatan kenyamanan, kesenangan, dan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan flashcard sebagai penunjang, serta keberhasilan siswa dalam aspek pembelajaran membaca yang dilakukan oleh guru kelas satu. Berdasarkan hasil analisis esai kelompok kecil 8 siswa kelas I sekolah SDN 1 Pokoh Kidul Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri dengan kemudahan pembelajaran dengan flashcard 100% siswa merasa mudah dalam mempelajarinya. Gunakan tag pendukung Word pada data hasil tes pada tabel terlampir. Dengan demikian hasil klasifikasi persentase yaitu 75,01% - 100% tergolong sangat valid (dapat digunakan tanpa modifikasi). Dari ulasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kartu kata mendukung kemudahan penggunaan pada langkah awal pembelajaran membaca bagi siswa kelas satu sekolah dasar.

Hasil tes kelompok kecil juga dilakukan terhadap 8 siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Pengisian data siswa dilakukan oleh guru kelas 1 dengan menanyakan langsung kepada siswa tentang kegembiraan belajar menggunakan flashcard. Berdasarkan hasil analisis tes kelompok kecil yang dilakukan terhadap 8 siswa kelas I tentang kegembiraan belajar dengan flashcard, data yang diperoleh dari hasil tes menunjukkan bahwa 100% siswa menikmati pembelajaran dengan kartu magnetik. Oleh karena itu, hasil klasifikasi persentase yaitu dari 75,01% sampai dengan 100% tergolong sangat valid (dapat digunakan tanpa modifikasi). Dari ulasan ini dapat disimpulkan bahwa belajar Gunakan kartu kata yang menyenangkan untuk diterapkan pada siswa kelas 1 sekolah dasar. Hasil tes kelompok kecil juga dilakukan terhadap 8 siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Pengisian data siswa dilakukan oleh guru kelas 1 dengan cara mengamati siswa tentang keamanannya saat pembelajaran dengan flashcard. Bukti uji coba kelompok kecil tentang keselamatan siswa saat belajar dengan flashcard.

Berdasarkan hasil analisis uji kelompok kecil yang dilakukan terhadap 8 orang siswa kelas I SDN 1 Pokoh Kidul tentang keamanan siswa pada saat pembelajaran dengan flashcard diperoleh hasil uji 100% yang menunjukkan bahwa 100% siswa aman pada saat belajar. kegiatan menggunakan kartu magnetik. Penggunaan media pembelajaran tidak hanya dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan efektif, namun juga dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Sanjaya (2009:162). Dengan demikian hasil klasifikasi persentase yaitu dari 75,01% sampai dengan 100% tergolong sangat layak (dapat digunakan tanpa modifikasi). Dari ulasan tersebut disimpulkan bahwa flashcard aman untuk pembelajaran pada tahun pertama sekolah dasar. Hasil tes kelompok kecil juga dilakukan terhadap 8 siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Pengisian data siswa dilakukan oleh guru kelas 1 dengan menanyakan langsung kepada siswa tentang kegembiraan belajar menggunakan flashcard.

Berdasarkan hasil analisis eksperimen kelompok kecil yang berjumlah 8 orang siswa SDN 1 Pokoh Kidul terhadap kesenangan siswa dalam menggunakan flashcards menunjukkan bahwa 100% siswa menikmati pembelajaran menggunakan flashcards. Untuk lebih seru dan menyenangkan sambil berkembang dengan model CD interaktif untuk belajar membaca dari kursus 1 SD (Sukartiningsih, 2010). Karena itu Hasil klasifikasi rate berkisar antara 75. 01D44

sampai dengan 100%, tergolong sangat layak (dapat digunakan tanpa modifikasi). Dari ulasan tersebut dapat disimpulkan bahwa flashcards sangat menarik untuk pembelajaran membaca awal di kelas satu sekolah dasar. Hasil tes kelompok kecil juga dilakukan terhadap 8 siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Pengisian data siswa dilakukan oleh guru kelas 1 dengan cara mengamati siswa terhadap kemudahan belajar menggunakan flashcard.

## **KESIMPULAN**

Implementasi pembelajaran membangun materi kartu magnet untuk melatih keterampilan membaca dasar bagi siswa kelas 1 SD telah berhasil dilaksanakan sehingga menciptakan kondisi untuk melatih keterampilan membaca dasar.

Setelah melalui banyak tahapan, mulai dari review oleh beberapa ahli pembelajaran, uji kelompok kecil dan uji lapangan (kelompok besar).

Berdasarkan hasil analisis data uji lapangan kelompok besar, tingkat ketuntasan adalah (1) 94% siswa menggunakan materi flashcard dengan mudah; (2) 94% siswa suka menggunakan flashcards; (3) 100% siswa menggunakan bahan kartu magnetik yang aman; (4) Besarnya persentase kemampuan perkembangan siswa berhubungan dengan keberhasilan siswa pada aspek berbahasa, sehingga dapat disimpulkan bahwa flashcards dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang mudah, menyenangkan, terlihat dan tidak menimbulkan stres, sehingga membahayakan siswa dalam bahasa Indonesia. Kegiatan pembelajaran bahasa untuk melatih kemampuan membaca awal siswa kelas 1 SDN 1 Pokoh Kidul.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Basuki, I.A. 2011. Profil Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*. Th. 20 No. 2 November 2011.
- Depdiknas.2006. *Standar Isi Satuan Pendidikan sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: KKPS Kabupaten Malang.
- Hartati, T. 2016. Multimedia Dalam Pengembangan Literasi di Sekolah Dasar Terpencil Jawa Barat. *Jurnal Sekolah Dasar*. 25(1):31-45
- Irtadji, Tutut, C., & Rumidjan. 2014. Model Pelatihan Pembelajaran Kreatif Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*. 23(2): 65-78
- Patty, R. 2015. Pengembangan Model Induktif Kata Bergambar pada Pembelajaran Menulis Permulaan di Kelas II SD. *Jurnal Sekolah Dasar*. 26(2): 34-45.
- PISA. 2003. *Measuring Student Knowledge and Skills: A New Framework for Assessment*. Paris: OECD.
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santosa. 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Setyoningsih, Y. 2008. *Penggunaan Alat Permainan Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FIP Universitas Negeri Malang.
- Sukmadinata, N. S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukartiningsih, W. 2010. Pengembangan Media CD Interaktif untuk Membaca di Kelas 1 Sekolah

Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*. 19(2): 78-89 Tarigan. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Universitas Negeri Malang. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Lima*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Zuchdi & Budiasih. 1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Proyek Pengembangan Guru Sekolah Dasar.